



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERVARIASI DI SEKOLAH DASAR PADA PELAJARAN AGAMA ISLAM

Ehsan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 82/X Bhakti Idaman, Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

Correspondent Email: [ehsanozi736@gmail.com](mailto:ehsanozi736@gmail.com)

---

**ABSTRACT.** *This research aims to improve the learning outcomes of class IV students at SDN 82/X Bhakti Idaman through the application of varied learning models. This is based on the researcher's discomfort with students who are less focused on learning, preferring to joke around with their friends. Researchers conducted research with a classroom action design. This research involves three cycles of learning improvement. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through learning results tests, observations and interviews. There were 25 participants in this research, namely class IV elementary school. The research results show that the use of varied learning models can improve student learning outcomes. This increase can be seen from the increase in the average daily test scores of students in each cycle. Thus, the use of varied learning models can be used as an alternative to improve student learning outcomes in elementary schools.*

**Keywords:** *Variative Learning Model, Islamic Religion, CAR*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 82/X Bhakti Idaman melalui penerapan model pembelajaran bervariasi. Hal ini didasari atas ketidaknyamanan peneliti terhadap peserta didik yang kurang terfokus dengan pembelajaran, lebih memilih bersenda gurau dengan temannya. Peneliti melakukan penelitian dengan desain tindakan kelas. Penelitian ini melibatkan tiga siklus perbaikan pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Partisipan didalam penelitian ini berjumlah 25 orang yaitu kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai ulangan harian peserta didik pada setiap siklus. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran bervariasi dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Bervariasi, PAI, PTK

---

### Article History

Received : 29-09-2024

Accepted : 21-10-2024

Revision : 20-10-2024

Published : 21-10-2024

---

How to cite: Ehsan (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Bervariasi di Sekolah Dasar Pada Pelajaran Agama Islam. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 1 (3), 306-315

---

## PENDAHULUAN

Pada Sekolah Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari kurikulum pembelajaran yang disajikan dari kelas I sampai kelas VI yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, prestasi, dan penghayatan terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.



Pembelajaran PAI di kelas sangat bergantung pada beberapa unsur, antara lain pendidik (guru), peserta didik, kurikulum, pengajaran, dan lingkungan masyarakat. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Untuk mencapai pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan untuk memiliki cara atau model mengajar yang baik (Darajat et al., 2019).

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang sangat cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan berlatar belakang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis .

Guru dalam proses pembelajaran harus pandai-pandai dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan metode serta media yang akan dipakai (Tammu, 2018). Sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan lebih hidup. Karena metode serta media yang monoton dalam pembelajaran menjadikan peserta didik tertekan dan sehingga hasilnya pun kurang maksimal (Bakri et al., 2023). Salah satu materi pembelajaran PAI yang disajikan di kelas IV Sekolah Dasar adalah Materi Mengetahui Usia Baligh. Pada pembelajaran ini guru telah memberi penjelasan dan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ceramah. Proses pembelajaran semacam ini membuat peserta didik tidak begitu respon karena penggunaan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi pembelajaran bersifat sangat monoton.

Di SDN 82/X Bhakti Idaman masih banyak terdapat peserta didik yang masih kurang tertarik dengan Pelajaran PAI materi mengenai usia baligh, hal ini dapat dibuktikan dengan perhatian peserta didik yang kurang terfokus dengan pembelajaran, lebih memilih bersenda gurau dengan temannya. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal dan wawasan mereka pun terkait materi tersebut tergolong rendah, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini terbukti dengan rendahnya rata-rata nilai ulangan



harian kelas IV SDN 82/X Bhakti Idaman Tahun Ajaran 2023/2024, sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar. Selain itu, diharapkan dengan model bervariasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran.

Hasil pra siklus yang di laksanakan pada hari senin tanggal 27 November 2023 pada kelas IV SDN 82/X Bhakti Idaman dengan jumlah peserta didik 25 orang melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada materi tanda-tanda usia baligh menurut ilmu fiqh di dapat data bahwa ada 8 orang dengan nilai di atas KKM dan 17 orang dengan nilai di bawah KKM. Dari hasil tersebut. Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran bervariasi. Model Pembelajaran bervariasi merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Wafiroh et al., 2019). Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga perlu diberikan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. (Pesona, 2022) juga berpendapat bahwa pendekatan model pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini karena siswa akan lebih memahami materi pembelajaran jika mereka diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai model pembelajaran (Aprilia et al., 2020).

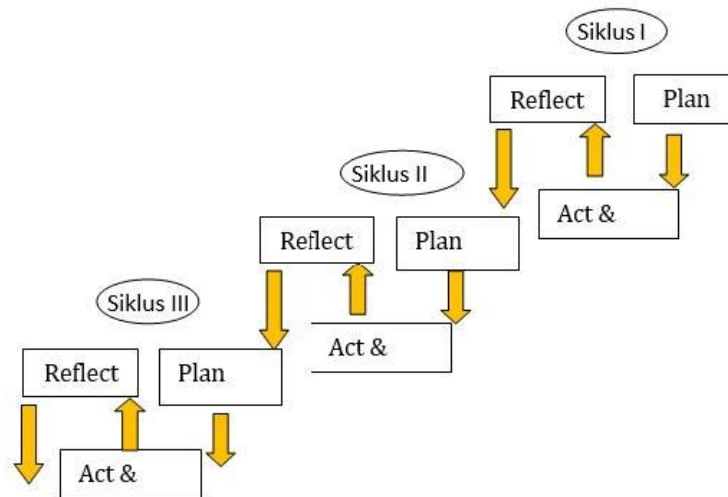
Pemilihan model pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik setiap kompetensi dasar yang disajikan (Simanjuntak et al., 2023). Tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap kompetensi dasar. Maka dari itu, guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa (Nurfaini et al., 2024). Beberapa model pembelajaran bervariasi yang dapat digunakan, meliputi model pembelajaran PBL, PjBL, DBL dan TPACK

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan

Model Pembelajaran Bervariasi di Kelas IV SDN 82/X Bhakti Idaman Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus (Louis et al., 2018; Widyastuti et al., 2024). Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini di menggunakan model dari McTaggart dengan penyesuaian 3 siklus seperti di gambar 1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 82/X Bhakti Idaman yang berjumlah 25 orang.



**Gambar 1.** Model McTaggart dengan 3 siklus

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan meliputi Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Differentiated Instruction, dan Teknologi Pedagogik Konten Pengetahuan (TPACK). Setiap model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik.

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bervariasi dan melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.



Tahap observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang digunakan dan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran bervariasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes belajar peserta didik, sementara data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif statistik, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik.

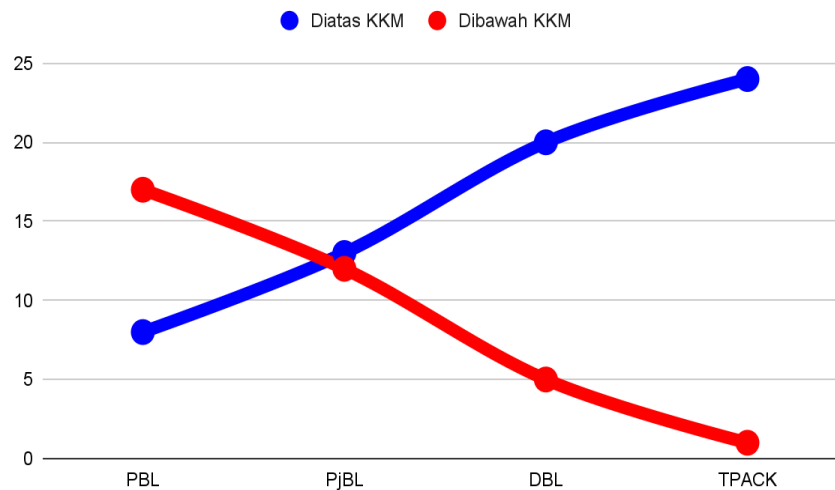
## **HASIL**

### ***Hasil Belajar***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata nilai ulangan harian peserta didik meningkat dari 70 menjadi 75. Pada siklus kedua, rata-rata nilai ulangan harian meningkat menjadi 80, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 85. Daftar rekapitulasi peningkatan dapat dilihat di tabel 1. Serta grafik kenaikan hasil belajar siswa dapat dilihat di gambar 2.

**Tabel 1.** Rekapitulasi hasil akhir siklus 3 dengan menggunakan model bervariasi

No	Pendekatan yang di gunakan	Lulus	Tidak Lulus
1	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	8 orang	17 orang
2	<i>Projek Based Learning (PjBL)</i>	13 orang	12 orang
3	<i>Differentiated Based Learning (DBL)</i>	20 orang	5 orang
4	<i>Technological Pedagogic Content Knowledge (TPACK)</i>	24 orang	1 orang



**Gambar 2.** Kurva kenaikan hasil belajar siswa di siklus 3 setelah diterapkan model pembelajaran bervariasi

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan pada setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran bervariasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ormrod (2008) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan berbagai model pembelajaran seperti PBL, PjBL, Differentiated Instruction, dan TPACK memungkinkan penyesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sebagai contoh, PBL membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sementara PjBL mendorong mereka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek.

Selain itu, pendekatan TPACK memungkinkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif.



### ***Observasi***

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, menunjukkan antusiasme yang tinggi saat membahas materi. Mereka tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan, baik mengenai konsep yang belum dipahami maupun terkait topik yang lebih mendalam. Keinginan untuk mencari klarifikasi ini menunjukkan rasa ingin tahu yang meningkat. Selain itu, hasil observasi juga mencatat bahwa siswa lebih sering bekerja sama dalam kelompok. Kerja sama ini tidak hanya terbatas pada pembagian tugas, tetapi juga meliputi diskusi, tukar pendapat, dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Melalui interaksi ini, mereka dapat belajar satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Peningkatan keaktifan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang beragam, seperti PBL, PjBL, dan TPACK, berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Siswa merasa lebih terlibat, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa.

### ***Wawancara***

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran bervariasi. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Mulyasa, 2006). Peserta didik juga merasa lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-teman mereka (Johnson, Johnson, & Holubec, 1998). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dari beberapa siswa.

Partisipan 1: *“saya suka ketika belajar menggunakan projek ya pak”*

Partisipan 2: *“saya suka pada saat games yang memakai infokus bapak”*



## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan berbagai metode pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Data menunjukkan bahwa rata-rata skor ulangan harian siswa mengalami peningkatan yang konsisten dari siklus pertama ke ketiga, dimulai dari 70 dan berlanjut hingga 85. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang beragam efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa (Tammu, 2018).

Pada siklus awal, penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mencatatkan 8 siswa lulus dari total 25. Meskipun hasil ini tergolong rendah, pendekatan ini berhasil membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, pada siklus kedua, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menunjukkan peningkatan, dengan 13 siswa lulus. Metode ini menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang praktis. Siklus ketiga mencatatkan hasil paling mencolok dengan penerapan Differentiated Instruction dan TPACK, yang masing-masing melibatkan 20 dan 24 siswa yang lulus. TPACK, yang mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa saat ini. Observasi di kelas menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, dengan mereka lebih aktif berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan pendapat pun meningkat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Wawancara dengan siswa juga menguatkan temuan ini. Mereka menyampaikan bahwa metode yang bervariasi membuat proses belajar terasa lebih menantang dan menyenangkan. Penggunaan teknologi, seperti proyektor, menambah daya tarik pembelajaran. Keterlibatan dalam diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide dan bertanya. Keberagaman dalam metode pembelajaran ini juga sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya penyesuaian metode dengan gaya belajar yang berbeda. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memupuk sikap positif terhadap kegiatan belajar.



Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan berbagai model pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan yang berkelanjutan dari pendekatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang inklusif dan menarik bagi semua siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 82/X Bhakti Idaman. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai harian peserta didik pada setiap siklus. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan minat dan motivasi belajar selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran bervariasi dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan model pembelajaran bervariasi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna bagi peserta didik khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 52–72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>
- Bakri, M., Muriati, S., Abeng, A. T., Widyawati, Irawan, A., Nurhannah, Ariyani, I., & Ahmad, A. (2023). PROGRAM CALISTUNG MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIASI PADA. *JPKPM - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 176–182.
- Darajat, R., Ginanjar, M. H., & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019). *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 75–86.
- Louis, C., Lawrence, M., & Morrison, K. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative*



*and Mixed Methods Approaches* (Eighth Edi). Sage Publication.

- Nurfaini, Syahrur, M., & Nurhasana. (2024). Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII.A pada Materi Bumi dan Tata Surya Melalui Metode Pembelajaran Bervariasi di SMP 25 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 767–773.
- Pesona, R. D. (2022). Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pengebdi Masyarakat*, 1(1), 75–86. <https://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/download/7/6>
- Simanjuntak, H., Sembiring, E. L., Kudadiri, R. T., Sianturi, L., Tambunan, W. G., Sianturi, S. T. L., & Bangun, A. A. R. (2023). Pembelajaran Menyenangkan dengan Menggunakan Media Pembelajaran dan Metode Bervariasi pada Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 6–11.
- Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>
- Wafiroh, L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 1429–1439.
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Saktisyahputra, Arwizet, Simamora, T., Boari, Y., Rohmah, L., Munizu, M., Purnamasari, N., Dewi, R., & Krisifu, A. (2024). *Metodologi Penelitian* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). Sonpedia.